p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 5799-5813

Pengaruh Pengetahuan Teknologi Audit, Kompetensi Digital, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Generasi Z Dalam Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Jakarta Timur)

Isnaeni Fatma Rofiqoh[1], Apry Linda Diana[2], Mochammad Yusuf[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi, Universitas Kebangsaan Indonesia
Email: snaenftmrfqh@gmail.com
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 20 Nov 2026
Revised: 23 Nov 2026
Accepted: 28 Nov 2026

Kata Kunci:
Kesiapan Audit Berbasis Teknologi, Kompetensi Digital, Generasi Z, Mahasiswa Akuntansi, Teknologi Audit

Keywords
Audito Technology-Based Audit Readiness, Digital Competence, Generation Z, Accounting Students, Audit Technology Competence, Auditor Accountability, Utilization of Enterprise Resource Planning (ERP) Technology, Audit Quality

ABSTRACT

Transformsi digital mendorong adopsi teknologi dalam proses audit, menuntut kesiapan generasi penerus akuntan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan teknologi audit, kompetensi digital, dan efikasi diri terhadap kesiapan Generasi Z mahasiswa akuntansi dalam menghadapi audit berbasis teknologi. Penelitian kuantitatif asosiatif ini menggunakan metode survei dengan kuesioner online terhadap 100 mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Jakarta Timur. Data dianalisis dengan Partial Least Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan (β=0,464; p=0,046). Namun, pengetahuan teknologi audit (p=0,843) dan efikasi diri (p=0,974) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Model penelitian mampu menjelaskan 25% variasi kesiapan (R^2=0,25). Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa kesiapan praktis lebih ditentukan oleh penguasaan keterampilan digital (hard skills) daripada sekadar pemahaman konseptual atau keyakinan diri umum. Implikasinya, perguruan tinggi dan pemangku kepenntingan perlu lebih menekankan pengembangan kompetensi digital aplikatif dalam kurikulum dan pelatihan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia audit modern

The digital transformation is accelerating the integration of technology into audit processes, demanding preparedness from the next generation of accountants. This study aims to analyze the influence of audit technology knowledge, digital competence, and self-efficacy on the readiness of Generation Z accounting students in facing technology-based audits. This associative quantitative research employed a survey method, distributing an online questionnaire to 100 accounting students from universities in East Jakarta. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The findings reveal that digital competence has a positive and significant effect on readiness (β=0.464; p=0.046). Conversely, audit technology knowledge (p=0.843) and self-efficacy (p=0.974) do not show a statistically significant influence. The research model explains 25% of the variance in readiness (R^2=0.25). The study concludes that practical readiness is more determined by mastery of applied digital skills (hard skills) than by mere conceptual understanding or general self-belief. The implication is that universities and stakeholders need to place greater emphasis on developing applied digital competence within curricula and training programs to better prepare students for the modern audit landscape.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Isnaeni Fatma Rofiqoh et al. (2026), Pengaruh Pengetahuan Teknologi Audit, Kompetensi Digital, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Generasi Z Dalam Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Jakarta Timur) 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang terus berlanjut telah secara signifikan mengubah metode operasional baik individu maupun organisasi. Revolusi industri 4.0, bersama dengan gerakan Society 5.0, mendorong integrasi teknologi informasi ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, terutama berdampak pada bidang bisnis dan akuntansi. Dalam bidang audit, teknologi telah melampaui perannya sebagai alat pendukung semata, berkembang menjadi elemen vital dalam kerangka pengawasan dan pemeriksaan keuangan. Menurut laporan *The Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA, 2023), lebih dari 80% firma audit di seluruh dunia telah menerapkan teknologi berbasis data dalam prosedur audit mereka, sementara permintaan terhadap auditor yang dilengkapi dengan keterampilan digital meningkat hingga 25% per tahun. Praktik audit modern kini sangat bergantung pada penggunaan *big data analytics*, *artificial intelligence* (AI), *cloud computing*, hingga *blockchain* untuk meningkatkan ketepatan, efektivitas, dan transparansi prosedur audit *(ACCA report reveals growing AI adoption in accounting,* 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keahlian digital bukan sekadar keunggulan tambahan, melainkan telah menjadi kompetensi esensial bagi calon auditor di era transformasi digital. Perubahan ini menuntuk auditor tidak hanya memahami prosedur audit tradisional, tetapi juga menguasai teknologi digital sebagai bagian dari kompetensi inti.

Temuan global Deloitte pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 60% entitas audit telah mengadopsi teknologi analitik data untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan dan aktivitas penipuan yang mungkin terjadi (Deloitte., 2025). Sebagai respon terhadap tren ini, Institut Akuntansi Indonesia (IAI, 2024) menekankan pentingnya meningkatkan pemahaman teknologi bagi akuntan Indonesia, guna memastikan daya saing mereka di tengah lanskap pekerjaan yang semakin digital. Namun, realitas yang diamati di lingkungan pendidikan menunjukkan ketimpangan yang mengkhawatirkan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya sekitar 46,8% mahasiswa akuntansi yang memiliki keterampilan memadai dalam analisis data dan teknologi audit. Situasi ini menunjukkan kesenjangan antara kemampuan lulusan dan apa yang diharapkan industri, terutama terkait audit yang didorong oleh teknologi.

Kondisi ini semakin penting ketika dikaitkan dengan Generasi Z, yaitu kelompok orang yang lahir antara tahun 1997-2012. Saat ini, generasi ini mendominasi lingkungan pendidikan tinggi dan sedang bersiap untuk memasuki dunia kerja. Dibentuk dalam era kemajuan teknologi digital yang pesat, Generasi Z memiliki pola pikir, gaya belajar, dan ekspektasi terhadap lingkungan pendidikan dan profesional yang berbeda dari generasi sebelumnya. Laporan *We Are Social* (2024) menunjukkan bahwa di Indonesia, 99% Generasi Z adalah pengguna internet aktif setiap hari, dan sebanyak 89% di antaranya bergantung pada perangkat digital untuk mendukung kegiatan pendidikan dan profesional mereka. Meskipun secara inheren diklasifikasikan sebagai *digital native*, namun hal ini tidak otomatis menjamin bahwa mereka memiliki pengetahuan khusus tentang teknologi audit, kompetensi digital yang relevan untuk audit atau efikasi diri yang kuat untuk menghadapi tantangan audit berbasis teknologi.

Berdasarkan studi terdahulu yang memperkuat pandangan tersebut, penelitian Subban *et al.*, (2022) menunjukkan kesiapan digital mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 400 responden mahasiswa menunjukkan kesiapan digital dalam pembelajaran daring masih terdapat kekurangan pada aspek kompetensi operasional teknologi. Penelitian Sudaryanto *et. al.,* (2023) menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner disebarkan kepada 152 responden dari beberapa Universitas di Jakarta Barat juga menunjukkan bahwa kemampuan digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi penerapan *artificial accounting* di Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti kesiapan digital secara umum dan belum secara spesifik membahas kesiapan menghadapi audit berbasis teknologi yang memiliki karakteristik tersendiri.

Sejumlah perguruan tinggi di Indonesia sudah berupaya beradaptasi dengan perkembangan ini. Sebagai contoh, Universitas Ciputra (UC) menggandeng PricewaterhouseCoopers (PwC) dalam mengadakan latihan audit digital dan pembahasan profesi akuntansi untuk membekali mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja yang mengandalkan teknologi (Ciputra.ac.id, 2025). Begitu juga, Universitas Parahyangan (UNPAR) bersama dengan Ernst & Young (EY) mengadakan penyuluhan mengenai program magang audit digital dengan tujuan agar mahasiswa lebih mendalami penerapan audit berbasis sistem (UNPAR, 2025).

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Di samping itu, acara seperti CPA Days 2025 yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Universitas Airlangga mengambil topik *Guardians of Audit Quality in Digital Era*, yang menekankan bahwa seorang auditor di zaman digital wajib mempertahankan mutu audit melalui penguasaan teknologi (Irawan, 2025). Meski demikian, inisiatif semacam ini masih terbatas pada universitas ternama di wilayah tertentu, sedangkan perguruan tinggi di Jakarta Timur relatif belum banyak terlibat dalam program serupa. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana mahasiswa akuntansi di kawasan tersebut siap menghadapi audit berbasis teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lembaga pendidikan tinggi telah mulai mengadopsi teknologi digital, tingkat kesiapan mahasiswa termasuk dalam memahami dan menghadapi audit berbasis teknologi masih bervariasi. Misalnya, studi oleh Budiyanto *et. al.,* (2024) menunjukkan bahwa hambatan dan kesiapan transformasi digital di industri pendidikan tinggi di Indonesia meliputi infrastruktur, kompetensi stakeholder, dan strategi transformasi. Di tingkat yang lebih luas, van de Werfhorst *et al.,* (2022) mengidentifikasi ketidaksetaraan dalam *readiness digital* antara siswa dan sekolah, menunjukkan bahwa *digital ready* tidak berarti semua pihak benar-benar siap.

Selain faktor lingkungan pendidikan, kesiapan menghadapi audit berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis individu. Teori efikasi diri dari Albert Bandura menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan dirinya lebih cenderung berhasil menghadapi tugas dan tantangan yanng kompleks. Hal ini sesuai dengan variabel efikasi diri dalam penelitian ini. Sementara itu, teori penerimaan teknolog seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan konsep *technology readiness* memberikan dasar bahwa pengetahuan teknologi audit dan kompetensi digital merupakan prasyarat untuk adopsi dan pemanfaatan teknologi secara efektif.

Adapun penelitian relevan yang mendukung hal tersebut, Fadhilah dan Husin (2023) dengan metode kuantitatif dan analisis PLS-SEM pada 157 mahasiswa, mendapati hasil bahwa *self-management of learning*, kualitas dosen, dan akses teknologi berpengaruh terhadap kesiapan belajar dengan kualitas dosen sebagai faktor paling dominan. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan teknologi dan kompetensi pengajar dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran berbasis teknologi.

Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan yang ada mengenai faktor kesiapan individu dan menggambarkan secara empiris sejauh mana mahasiswa akuntansi di Jakarta Timur menghadapi lanskap profesi audit. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada mengukur seberapa mahir mereka mengoperasikan perangkat lunak atau media social, tetapi menjangkau aspek yang lebih esensial dalam konteks akademis dan pra professional. Industri membutuhkan calon auditor yang tidak hanya menguasai standar audit konvensional, tetapi juga cakap dalam memanfaatkan perangkat digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan cakupan pemeriksaan. Jika masalah ini tidak ditangani dengan segera, terdapat risiko munculnya kesenjangan keterampilan, yang ditandai oleh ketidakcocokan antara kompetensi lulusan universitas dan tuntutan industri. Dampaknya tidak hanya terbatas pada daya saing lulusan, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan audit nasional di tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Teknologi Audit, Kompetensi Digital, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Generasi Z Dalam Menghadapi Audit Berbasis Teknologi: Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Jakarta Timur".**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, di mana penulis menyebarkan kuesioner kepada responden secara daring dengan ketentuan tertentu untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023:72) metode survei merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari populasi besar dengan menggunakan instrumen terstrandar seperti kuesioner untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung atau menguji hubungan antarvariabel.

Dengan rancangan penelitian ini, penulis berupaya memperoleh gambaran empiris tentang bagaimana tingkat pengetahuan dan kemampuan digital mahasiswa akuntansi generasi Z memengaruhi kesiapan mereka menghadapi perkembangan audit berbasis teknologi di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi yang ada di wilayah Jakarta Timur. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 16 Desember-22 Desember 2025. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jenis kelamin, usia, dan semester. Bentuk pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah dengan mendatangi secara langsunng maupun menyebar lewat social media mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi yang ada di wilayah Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi yang ada di wilayah Jakarta Timur. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 100 buah kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner atau 100%. Berdasarkan keterbatasan waktu peneliti sehingga tidak dapat menyebarkan kuesioner lebih banyak lagi.

Data Sampel Penelitian

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuisioner yang disebar	100	100%
2	Jumlah kuisioner yang kembali	100	100%
3	Jumlah kuisioner yang tidak kembali	0	0%
4	Jumlah kuisioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber: Data primer yang dapat diolah, (2025)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 buah kuesioner, maka berdasarkan data sampel yang disajikan tersebut sebanyak 100 buah kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti.

Karakteristik Profil Responden

Responden penelitian ini yaitu mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi yang ada di wilayah Jakarta Timur. Berikut ini adalah profil mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan semester.

Jenis Kelamin

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan karakteristik responden, dapat diketahui bahwa jumlah responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 56% atau sebanyak 56 orang, sedangkan perempuan dengan persentase sebesar 44% atau sebanyak 44 orang. Dominasi tersebut menujukkan bahwa karakteristik sampel yang terbentuk selama proses pengumpulan data cenderung lebih banyak melibatkan responden laki-laki. Meskipun terdapat perbedaan proporsi, keterlibatan responden perempuan yang relative besar tetap memberikan keragaman perspektif dalam penelitian, sehingga hasil penelitian tidak hanya mencerminkan satu kelompok gender saja.

Usia

Gambaran umum responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	11	11%
21-23 tahun	73	73%
> 24 tahun	16	16%
Total	100	100%

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa mayoritas responden berusia antara 21-23 tahun, yaitu sebesar 73% atau sebanyak 73 dari total sampel. Kelompok usia ini mendominasi komposisi responden secara signifikan. Sementara itu, responden yang berusia di bawah 20 tahun sebesar 11% atau berjumlah 11 orang, dan yang berusia di atas 24 tahun sebesar 16% atau berjumlah 16 orang. Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang mengkaji Generasi Z, karena rentang usia tersebut merupakan inti dari generasi tersebut yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Semester

Gambaran umum responden berdasarkan semester dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase
Semester 4	17	17%
Semester 5	9	9%
Semester 6	35	35%
Semester 7	15	15%
Semester 8	24	24%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan data pada tabel, karakteristik responden penelitian ini sebagian besar terdiri mahasiswa yang berada di tahap akhir perkuliahan. Mayoritas responden yakni 35% atau 35 orang yang berasal dari semester 6. Disusul kemudian oleh responden semester 7 sebesar 15% atau 15 orang. Lalu semester 8 sebesar 24% atau 24 orang. Adapun untuk mahasiswa semester awal yaitu semester 4 berjumlah 17% atau 17 orang dan mahasiswa semester 5 sebesar 9% atau 9 orang. Dapat dikatakan bahwa temuann penelitian ini terutama menghasilkan pandangan dan pengalaman mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian studi.

Perguruan Tinggi

Gambaran umum responden berdasarkan perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase
Universitas Negeri Jakarta	18	18%
STIE Indonesia Jakarta	10	10%
Institut Bisnis Nusantara	10	10%
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA	15	15%
STIE Triananda	4	4%
Universitas Darma Persada	7	7%
Universitas Borobudur	12	12%
STIE Tunas Nusantara	4	4%
Universitas Jayabaya	10	10%
Universitas Krisnadwipayana	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan data pada tabel, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki program studi S1 Akuntansi di wilayah Jakarta Timur dan sekitarnya. Mayoritas responden berasal dari Universitas Negeri Jakarta sebesar 18% atau 18 orang, diikuti Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA sebesar 15% atau 15 orang, serta Universitas Borobudur sebesar 12% atau 12 orang. Selanjutnya responden dari Universitas Jayabaya, Universitas Krisnadwipayana, Institut Bisnis Nusantara, dan STIE Indonesia Jakarta Rawamangun masing-masing sebesar 10% atau 10 orang. Sementara itu, responden dari Universitas Darma Persada sebesar 7% atau 7 orang, serta STIE Triananda dan STIE Tunas Nusantara masing-masing sebesar 4% atau 4 orang.

Rekapitulasi Data Kuesioner

Deskripsi Data Pengetahuan Teknologi Audit (X1)

Untuk variabel Pengetahuan Teknologi Audit (X1) yang diberikan kepada 100 responden, diperoleh jumlah kriterium jika setiap butir pertanyaan mendapat skor tertinggi sebesar X1 = 10 × 5 × 100 = 5000. Dan jumlah skor hasil pengumpulan data yaitu berjumlah 4436. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 100 responden adalah 4436 : 5000 = 88,72% dari kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

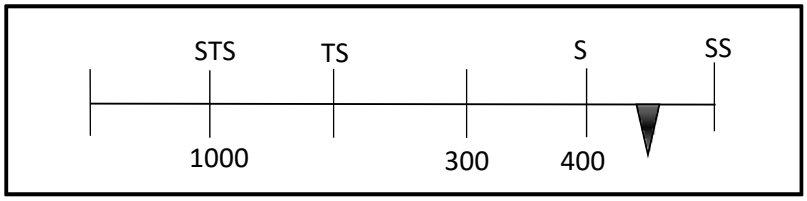

Gambar 1. Skala Likert Variabel X1

5000

Deskripsi Data Kompetensi Digital (X2)

Untuk variabel Kompetensi Digital (X2) yang diberikan kepada 100 responden, diperoleh jumlah kriterium jika setiap butir pertanyaan mendapat skor tertinggi sebesar X2 = 10 × 5 × 100 = 5000. Dan jumlah skor hasil pengumpulan data yaitu berjumlah 4359. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 100 responden adalah 4359 : 5000 = 87,18% dari kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

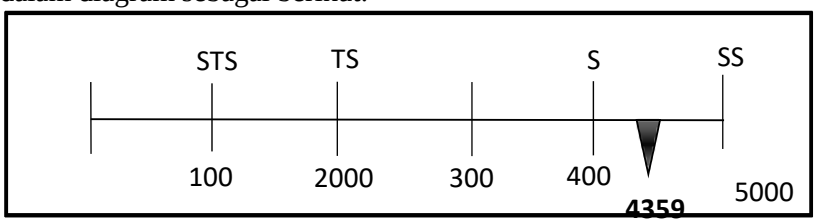

Gambar 2. Skala Likert Variabel X2

Deskripsi Data Efikasi Diri (X3)

Untuk variabel Efikasi Diri (X3) yang diberikan kepada 100 responden, diperoleh jumlah kriterium jika setiap butir pertanyaan mendapat skor tertinggi sebesar X3 = 10 × 5 × 100 = 5000. Dan jumlah skor hasil pengumpulan data yaitu berjumlah 4374. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 100 responden adalah 4373 : 5000 = 87,48% dari kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

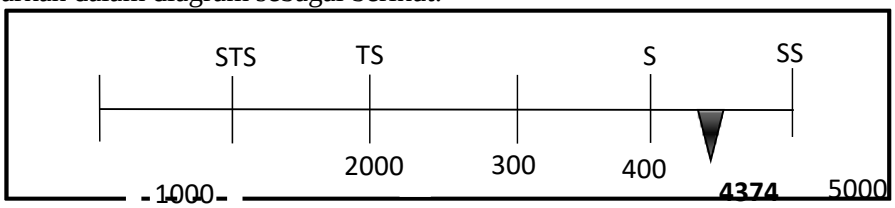

Gambar 3. Skala Likert Variabel X3

Deskripsi Data Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y)

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Untuk variabel Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y) yang diberikan kepada 100 responden, diperoleh jumlah kriterium jika setiap butir pertanyaan mendapat skor tertinggi sebesar Y = 10 × 5 × 100 = 5000. Dan jumlah skor hasil pengumpulan data yaitu berjumlah 4478. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 100 responden adalah 4478 : 5000 = 89,56% dari kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

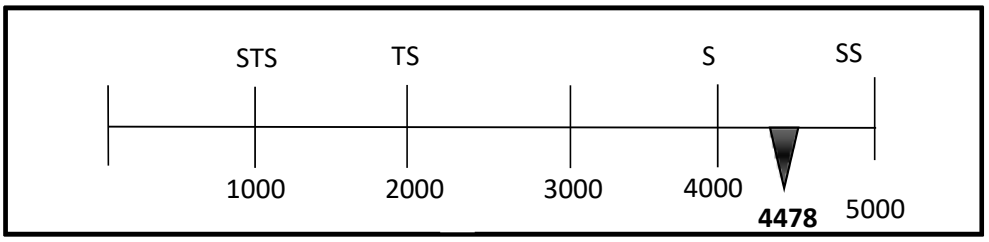

Gambar 4. Skala Likert Variabel Y

Analisis Data Hasil Penelitian

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berikut ini adalah *outer loading* dari 40 pertanyaan yang sudah di eliminasi dari data yang tidak valid:

Tabel 6. Loading Factor

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	*Role of Thumb*	Kesimpulan
Pengetahuan Teknologi Audit	X1.1	0.764	0,70	Valid
	X1.2	0.797	0,70	Valid
	X1.3	0.777	0,70	Valid
	X1.4	0.834	0,70	Valid
	X1.5	0.852	0,70	Valid
	X1.6	0.839	0,70	Valid
	X1.7	0.794	0,70	Valid
	X1.8	0.726	0,70	Valid
Kompetensi Digital	X2.1	0.810	0,70	Valid
	X2.3	0.722	0,70	Valid
	X2.4	0.714	0,70	Valid
	X2.5	0.700	0,70	Valid
	X2.6	0.828	0,70	Valid
	X2.7	0.769	0,70	Valid
	X2.9	0.790	0,70	Valid
Efikasi Diri	X3.1	0.782	0,70	Valid
	X3.10	0.910	0,70	Valid
	X3.2	0.742	0,70	Valid
	X3.3	0.729	0,70	Valid
	X3.5	0.709	0,70	Valid
	X3.6	0.760	0,70	Valid
	X3.7	0.712	0,70	Valid
	X3.8	0.727	0,70	Valid
	X3.9	0.850	0,70	Valid

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	*Role of Thumb*	Kesimpulan
Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi	Y.1	0.745	0,70	Valid
	Y.10	0.769	0,70	Valid
	Y.2	0.727	0,70	Valid
	Y.3	0.810	0,70	Valid
	Y.4	0.712	0,70	Valid
	Y.6	0.704	0,70	Valid
	Y.8	0.742	0,70	Valid
	Y.9	0.756	0,70	Valid

Sumber: SmartPLS 4.0

Validitas Konvergen (*convergen validity*) dari model pengukuran didapat dari korelasi antara skor item atau instrumen dengan skor variabelnya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap instrumen (> 0,7). Berdasarkan pengolahan data, menunjukkan bahwa instrumen dari variabel Pengetahuan Teknologi Audit (X1), Kompetensi Digital (X2), Efikasi Diri (X3), dan Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y) semua instrumen valid (> 0,7). Sehingga nilai *loading factor* sudah memenuhi *convergen validity* yang dipersyaratkan.

Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria pemeriksaan *cross loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant Validity* adalah Tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur variabel instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*crossloading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan variabel lain.

Tabel 7. Discriminant Validity

	PTA	KD	ED	KGZ
X1.1	0.764	0.543	0.245	0.15
X1.2	0.797	0.43	0.393	0.234
X1.3	0.777	0.511	0.351	0.128
X1.4	**0.834**	0.622	0.394	0.379
X1.5	0.852	0.606	0.441	0.351
X1.6	0.839	0.427	0.348	0.282
X1.7	0.794	0.366	0.341	0.222
X1.8	0.726	0.275	0.254	0.167
X2.1	0.576	0.81	0.479	0.296
X2.3	0.439	0.722	0.634	0.269
X2.4	0.416	0.714	0.414	0.221
X2.5	0.385	0.7	0.359	0.337
X2.6	0.423	0.828	0.445	0.532
X2.7	0.507	0.769	0.554	0.366
X2.9	0.53	0.79	0.422	0.465
X3.1	0.362	0.397	0.782	0.115
X3.10	0.396	0.62	0.91	0.442
X3.2	0.393	0.451	0.742	-0.005
X3.3	0.351	0.355	0.729	0.063
X3.5	0.425	0.378	0.709	0.02
X3.6	0.361	0.383	0.76	0.111
X3.7	0.321	0.296	0.712	0.044
X3.8	0.32	0.399	0.727	0.086
X3.9	0.373	0.526	0.85	0.23

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Y.1	0.167	0.333	0.258	0.745
Y.10	0.301	0.381	0.179	0.769
Y.2	0.176	0.295	0.283	0.727
Y.3	0.205	0.355	0.353	0.81
Y.4	0.187	0.318	0.224	0.712
Y.6	0.196	0.391	0.187	0.704
Y.8	0.398	0.481	0.235	0.742
Y.9	0.279	0.357	0.16	0.756

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap variabelnya lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, yang mana pada blok indikator variabel tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Validitas Diskriminan juga dapat dinilai dengan menggunakan metode lain, yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap indikator, yang mana nilai AVE harus > 0,50.

Tabel 8. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	*AVE*	*Rule of Thumb*	Kesimpulan
Pengetahuan Teknologi Audit (X_1)	0,638	0.500	Reliabel
Kompetensi Digital (X_2)	0,583	0.500	Reliabel
Efikasi Diri (X_3)	0,596	0.500	Reliabel
Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y)	0,557	0.500	Reliabel

Sumber: SmartPLS 4.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai AVE untuk setiap variabel >0,50. Yang berarti setiap variabel memenuhi kriteria yang ditentukan dan memiliki nilai yang memuaskan.

Analisis Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Setelah menguji validitas variabel, pengujian selanjutnya adalah uji reabilitas variabel yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur variabel CR digunakan untuk menampilkan realibilitas yang baik. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,6. Koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat di terima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas variabel telah terpenuhi, karena variabel yang valid adalah yang reliabel dan sebaliknya variabel yang reliabel belum tentu valid.

Tabel 9. Composite Reliability

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	*Rule of Thumb*	Kesimpulan
Pengetahuan Teknologi Audit (X_1)	0.920	0.934	0.600	Reliabel
Kompetensi Digital (X_2)	0.882	0.907	0.600	Reliabel
Efikasi Diri (X_3)	0.937	0.929	0.600	Reliabel
Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y)	0.887	0.909	0.600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel, mendapati bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai > 0,6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk menentukan multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas dan terikat. Kriteria dalam uji multikolinearitas pada SmartPLS adalah dengan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) dengan nilai < 5, yang berarti model regresi terbebas dari multikolinearitas. Berikut nilai VIF dari penelitian ini:

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	VIF
X1 -> Y	1,614
X2 -> Y	2,037
X3 -> Y	1,604

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel, dapat diketahui setiap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis R-*Square*/R^2

Untuk mengetahui besarnya presentase variabilitas variabel dependent yang mungkin diterangkan oleh variabilitas variabel independent. Hal ini juga untuk mengetahui kebaikan model persamaan struktural. Hasil R^2 sebesar ≥ 0,75 maka dinyatakan kuat, nilai 0,50 maka sedang, dan jika nilai 0,25 maka lemah. Terlampir nilai output nilai R *Square* yang sudah di uji sebagai berikut:

Tabel 11. R Square

	R-*square*	R-*square adjusted*
Y	0,25	0,227

Sumber: SmartPLS 4.0

Dapat diketahui bahwa hasil nilai R-*Square* variabel Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y) sebesar 0,25, yang mana bahwa variabilitas variabel Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Pengetahuan Teknologi Audit, Kompetensi Digital, dan Efikasi Diri sebesar 25% sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Analisis Q-*Square*/Q^2

Hasil pengujian *predictive relevance* dengan menggunakan nilai Q^2 predict, mendapatkan nikai sebesar -0,04. Nilai ini lebih kecil dari nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model belum memiliki kemampuan prediktif (*predictive relevance*) terhadap variabel dependen yang di uji. Terlampir nilai Q^2 predict sebagai berikut:

Tabel 12. Q Square

	Q^2 *predict*	RMSE	MAE
Y	**-0,04**	1,17	0,682

Sumber:SmartPLS 4.0

Analisis F-*Square*/F^2

Nilai F^2 yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu jika nilai f^2 = 0,02 (pengaruh kecil), jika f^2 = 0,15 (pengaruh sedang), dan jika f^2 = 0,35 (pengaruh besar). Di bahwa ini adalah nilai f^2 untuk setiap variabel independent dalam hubungannya dengan variabel dependent.

Tabel 13. Nilai F-Square

Variabel	**F *Square***
Pengaruh pengetahuan teknologi audit terhadap kesiapan generasi Z menghadapi audit berbasis teknologi	0,002
Pengaruh kompetensi digital terhadap kesiapan generasi Z menghadapi audit berbasis teknologi	0.141
Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan generasi Z menghadapi audit berbasis teknologi	0,000

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan tabel, maka didapatkan nilai F-*Square* menunjukkan bahwa Pengetahuan Teknologi Audit, Kompetensi Digital, dan Efikasi Diri memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi

Model Fit

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Hasil ini di dapat setelah melalui pemeriksaan hasil estimasi output SmartPLS pada nilai SRMR. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) yang merupakan rata-rata residu kovarians, didasarkan atas transformasi matriks konvariansi sampel dan matriks kovariansi yang diperkirakan menjadi matriks hubungan. Jika angka yang didapatkan kurang dari 0,10 dianggap sesuai. Hadil uji SRMR pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Model Fit

	Saturated model	***Estimated model***
SRMR	0,096	0,096
d_ULS	4,844	4,844
d_G	1,804	1,804
Chi-square	868,515	868,515
NFI	0,662	0,662

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai SRMR adalah 0,096 < 0,10, sehingga model sudah sesuai atau sudah memenuhi kriteria *goodness of fit model.*

Analisis Hipotesis

Untuk mendapatkan pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan memeriksa *path coefficients* yang menunjukkan koefisiensi parameter dan nilai signifikan *t-statistic.* Standar untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan probabilitas 0,05. Tabel di bawah ini adalah *output* estimasi untuk pengujian model *structural*.

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	T *statistics* (|O/STDEV|)	P *values*
X1 -> Y	0,046	0,125	0,234	0,198	**0,843**
X2 -> Y	0,464	0,403	0,233	1,995	**0,046**
X3 -> Y	0,01	0,027	0,292	0,033	**0,974**

Sumber: SmartPLS 4.0

Setelah mengetahui hubungan *structural* antar variabel laten, dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan alpha (0,05) atau *t-statistic* sebesar (>1,96). Besarnya *p-value* dan juga *t-statistic* di dapat dari *output* pada SmartPLS dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Teknologi Audit (X_1) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,843 > 0,05 atau dengan *t-statistic* sebesar 0,198 < 1,96. Maka yang berarti bahwa Pengetahuan Teknologi Audit **tidak berpengaruh** terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y).
2. Kompetensi Digital (X_2) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,046 < 0,05 atau dengan *t-statistic* sebesar 1,995 > 1,96 maka yang berarti bahwa Kompetensi Digital **berpengaruh** terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y).
3. Efikasi Diri (X_3) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,974 > 0,05 atau dengan *t-statistic* sebesar 0,033 < 1,96 maka yang berarti bahwa Efikasi Diri **tidak berpengaruh** terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Teknologi Audit Terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil uji *path coefficients*, variabel Pengetahuan Teknologi Audit memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,843. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,843 > 0,05), sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Teknologi Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Generasi Z dalam Menghadapi Audit Berbasis Teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi audit berbasis teknologi tidak cukup hanya ditentukan oleh

pemahaman konseptual mengenai teknologi audit, melainkan memerlukan faktor lain yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Pengetahuan responden tentang teknologi audit Sebagian besar masih bersifat konseptual dan tidak didukung oleh pengalaman praktis, seperti penggunaan perangkat lunak audit atau keterlibatan langsung dalam praktik audit berbasis teknologi. Akibatnya, pengetahuan ini belum mampu mengembangkan kesiapan professional secara efektif. Selain itu, terdapat kesenjangan antara apa yang diajarkan di pendidikan dan keterampilan audit berbasis teknologi yang dibutuhkan di tempat kerja. Karena itu, kesiapan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga pengetahuan tentang teknologi audit saja bukanlah faktor utama dalam kesiapan mereka untuk audit berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudaryanto *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan atau *technology readiness* tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi pada mahasiswa akuntansi. Selain itu, Priyono & Asqolani (2025) juga menyatakan bahwa kesiapan teknologi individu belum tentu secara langsung mendorong kesiapan penggunaan teknologi audit tanpa adanya faktor pendukung lain.

2. Pengaruh Kompetensi Digital Terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil uji *path coefficients*, variabel Kompetensi Digital memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,046. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,046 < 0,05), sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Digital secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Generasi Z.

Dalam Menghadapi Audit Berbasis Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi digital mencerminkan kemampuan praktis individu dalam menggunakan dan menyesuaikan teknologi digital dalam audit modern. Generasi Z yang memiliki keterampilan digital yang kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan metode audit karena mereka dapat menggunakan alat audit, sistem informasi, dan teknologi analitis dengan efektif. Selain itu, keterampilan digital juga mendukung pembelajaran mandiri tentang perkembangan teknologi audit, yang meningkatkan kesiapan Generasi Z dalam menangani audit berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardiyanti & Susilowati (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan dan adopsi teknologi digital pada mahasiswa. Mahasiswa dengan kompetensi digital yang baik cenderung lebih adaptif dan siap menghadapi perubahan praktik audit berbasis teknologi.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Generasi Z Menghadapi Audit Berbasis Teknlogi

Berdasarkan hasil uji *path coefficients*, variabel Efikasi Diri memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,974. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,974 > 0,05), sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian, efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan Generasi Z dalam menghadapi audit berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri tidak selalu mencerminkan kesiapan nyata yang dibutuhkan dalam konteks audit berbasis teknologi. Efikasi diri yang dimiliki responden cenderung bersifat umum dan belum spesifik pada kemampuan audit berbasis teknologi, seperti penguasaan *software* audit dan analisis data berbasis sistem. Selain itu, rasa percaya diri yang terbentuk dari penggunaan teknolgi sehari-hari tidak selalu sejalan dengan tuntutan teknis dan profesional dalam praktik audit berbasis teknologi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sui *et al.,* (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan penggunaan teknologi, melainkan melalui variabel lain seperti pengalaman dan persepsi terhadap teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0, hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan teknologi audit tidak berpengaruh terhadap kesiapan generasi Z menghadapi audit berbasis teknologi, karena pengetahuan mengenai teknologi audit yang dimiliki individu umumnya masih terbatas pada pemahaman teoritis dan belum diikuti dengan penerapan secara langsung. Akibatnya, pengetahuan tersebut belum cukup kuat untuk membentuk kesiapan yang nyata dalam menghadapi praktik audit berbasis teknologi.
2. Kompetensi digital berpengaruh terhadap kesiapan Generasi Z dalam menghadapi audit berbasis teknologi, individu menunjukkan kemampuan dalam menggunakan dan menyesuaikan diri dengan teknologi digital yang mendukung proses audit. Individu dengan kompetensi digital yang baik

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

cenderung lebih siap dan mudah beradaptasi terhadap perubahan pelaksanaan audit yang semakin berbasis teknologi

3. Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan Generasi Z dalam menghadapi audit berbasis teknologi, karena efikasi diri yang dimiliki individu masih bersifat umum dan belum secara khusus mencerminkan kemampuan dalam audit berbasis teknologi. Tanpa adanya dukungan keterampilan teknis dan pengalaman praktik, keyakinan diri tersebut belum mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi audit berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

(IAI), I. A. I. (2024, December 10). Peran Akuntan di Era Digital dan Keberlanjutan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Taqwin, Masita, Ardiawan, N. K., & Sari, E. M. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (N. Saputra (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini;Anggota IKAPI (026/DIA/2012).

ACCA report reveals growing AI adoption in accounting. (2024, September 24).

Akuba, I. A., & Amiruddinn. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age : Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. Indonesian Journal of Innovation Studies, 26(3), 1–25.

Alwi, N. H., & Nabi Ahmad Khan, B. (2024). An Empirical Analysis on Technology Adoption and Readiness among Accounting Graduates in Malaysia. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 14(3), 339–352. https://doi.org/10.6007/ijarafms/v14-i3/22503

Anh, N. T. M., Hoa, L. T. K., Thao, L. P., Nhi, D. A., Long, N. T., Truc, N. T., & Ngoc Xuan, V. (2024). The Effect of Technology Readiness on Adopting Artificial Intelligence in Accounting and Auditing in Vietnam. Journal of Risk and Financial Management, 17(1). https://doi.org/10.3390/jrfm17010027

Arbulú Pérez Vargas, C. G., Moreno Muro, J. P., Pérez Delgado, J. W., Espino Carrasco, D. K., Fernández Cueva, A., & Acosta-Enriquez, B. G. (2024). Mediating role of digital skills and mobile self-efficacy in the stress and academic engagement of Peruvian university students in postpandemic virtual environments. BMC Psychology, 12(1). https://doi.org/10.1186/s40359-024-01982-5

Ardiyanti, A., & Susilowati, E. (2024). Technology Readiness and Perceived Usefulness Mediate Digital Competencies and Artificial Intelligence Technologies. 23(1), 28–43. https://doi.org/10.32639/fokbis.v23i1.862

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). (2023, September 18). PI-DIGITAL-HORIZONS v5. Digital Horizons: Technology, Innovation, and the Future of Accounting, 1–62.

Ayuningtyas, N. P. W., Lubis, S. H., & Makaba, K. A. (2024). Analysis of Technology Readiness of Generation Z Accountants with the Technology Acceptance Model in Adopting Artificial Intelligence Technology. Eduvest - Journal of Universal Studies, 4(11). https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i11.44756

Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Prentice-Hall.

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control (illustrate). Worth Publishers.

Budiyanto, C. W., Latifah, R., Saputro, H., & rananto, A. (2024). The Barriers and Readiness to Deal With Digital Transformation in Higher Education. TEM Journal, 13(1), 334–348. https://doi.org/10.18421/TEM131-35

Caseware. (2023). Audit Analytics: Types, Benefits and Use Cases. Caseware Staff.

Caseware. (2025). The Future of Audit: Key Trends and Tools for 2025. Caseware Staff.

Ciputra.ac.id. (2025). Sharing Perkembangan Profesi Akuntansi dan Simulasi Audit. Universitas Ciputra.

DataSnipper. (2025). Audit Automation Unpacked: Types, Benefits, and Challenges. Datasnipper. https://www.datasnipper.com/resources/audit-automation-types-benefits-and-challenges

Deloitte. (2025). Internal audit digital and analytics survey 2025.

Dwianto, A., Nur Rahman, A., Itsnaini Ulynnuha, O., Anam, K., & Mohammed Sultan Saif, G. (2024).

The Impact of Technology Readiness, Usefulness, and Ease of Use on AI-Based Accounting Software Adoption. Advances in Accounting Innovation, 1(1), 10–11. https://doi.org/10.69725/aai.v1i1.87

Fadhilah, F., & Husin, M. (2023). Student Readiness on Online Learning in Higher Education: An Empirical Study. International Journal of Instruction, 16(3), 489–504. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16326a

Falma, F. O., & Putra, A. H. (2025). Correlation between academic self-efficacy and digital competence: an empirical study on first year students. Journal of Counseling, Education and Society, 6(1), 1–9. https://doi.org/10.29210/08jces540300

Fitriani, Inryani, F., & Masyhuri. (2025). Studi Literatur: Analisis Peran Teknologi Informasi Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Audit di Era Digital (Peluang dan Tantangan). JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar, 2(5), 105–112.

Ghazali, M. A., & Absyarina, E. D. (2024). Peran Big Data Dengan Analisis Prediktif Dalam Sektor Industri Dan Teknologi Informasi. Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek, 5, 71–80.

González-Prida, V., Chuquin-Berrios, J. G., Moreno-Menéndez, F. M., Sandoval-Trigos, J. C., Pariona-Amaya, D., & Gómez-Bernaola, K. O. (2024). Digital Competencies as Predictors of Academic Self-Efficacy: Correlations and Implications for Educational Development. Societies, 14(11). https://doi.org/10.3390/soc14110226

Hair, F. J., Hult, M. T. G., Ringle, M. C., & Sarstedt, M. (2019). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (1st ed.).

Hair, F. J., Hult, M. T. G., Ringle, M. C., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publishing.

Hardani, Auliya, H. N., Adriani, H., Fardani, A. R., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Sukmana, J. D., & Istiqomah, R. R. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF (H. Abadi (Ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.

Hutasoit, A. W., Satriawan, B., Khaddafi, M., & Friadi, J. (2025). Pengaruh Inovasi, Kompetensi Digital, Lingkungan, dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai PU. Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi, 6(1), 145–157. https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3529

Imjai, N., Swatdikun, T., Rungruang, P., Basiruddin, R., & Aujirapongpan, S. (2024). Empowering generation z accountants in the era of data complexity and open innovation: Nurturing big data analytics, diagnostic, and forensic accounting skills. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 10(2), 100308. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100308

Irawan, A. C. (2025, August 27). CPA Days 2025 Bekali Mahasiswa Audit dan Akuntansi dalam Transformasi Digital. SuaraMerdeka.

Jabar, A. A., Wijaya, R. F., Wahyuni, S., Pembangunan, U., Budi, P., & Info, A. (2025). Dashboard Visualisasi Data Kecerdasan Bisnis. 6(1), 75–89. https://doi.org/10.46576/djtechno

Javier-Aliaga, D., Neyrz, O. R. S., Calizaya-Milla, Y. E., & Saintila, J. (2024). Academic self-efficacy and digital competence in a sample of university students. Contemporary Educational Technology, 16(4). https://doi.org/10.30935/cedtech/15601

Kristyowati, Y., & Th, M. (2021). GENERASI " Z " DAN STRATEGI MELAYANINYA. 02(1).

Laar, E. Van, Deursen, A. J. A. M. Van, Dijk, J. A. G. M. Van, & Haan, J. De. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers : A Systematic Literature Review. 1–14. https://doi.org/10.1177/2158244019900176

Miles, A. (2024). No TitleCloud Security Audits Explained: Challenges and Solutions. CYBERARK.

Nindri Saputri Pratama, M., Selviani Nahong, M., Astrila Nggi, S., Rayes Suri Leki, A., & Casandra Bhebhe, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian, 2(12), 1181–1190. https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2333

Nisaa, R. K., Maulidya, S., & Bahrim, S. (2024). Teknologi Digital Dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur. 2(2).

OECD. (2021). 21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World. 1–216.

Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024a). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI AUDIT DALAM ERA DIGITAL. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 8(2), 146–159.

Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024b). IMPLEMENTASITEKNOLOGIAUDITDALAMERADIGITAL.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 8(2), 146–159.

Paresti, A. D., & Dewayanto, T. (2025). Implikasi Big Data Analytics Dalam Bidang Audit. Diponegoro Journal of Accounting, 14(3), 1–15.

Parker, K., & Igielnik, R. (2020). On the Cusp of Adulthood and Facing an Uncertain Future: What We Know About Gen Z So Far. Pew Research Center.

Priyono, A. P., & Asqolani. (2025). TECHNOLOGY READINESS AND ACCEPTANCE PREDICT TAX AUDITORS ' DIGITAL ADOPTION. Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis, 7(2), 415–434.

PwC. (2024). 2024 Cloud and AI Business Survey.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. 60. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Schwarz, S., Bieg, T., Svecnik, E., Schmölz, A., Geppert, C., & Gerdenitsch, C. (2024). Digital Competence Scale (DCS) AShort Self-Assessment Instrument for Measuring Digital Competences. Nordic Journal of Digital Literacy, 19, No. 3-, 126–143. https://doi.org/https://doi.org/10.18261/njdl.19.3.2

Septiawan, A. B., Majid, M. N., Abiel, D., & Muhammad, A. (2025). Pengaruh Artifical Intelligience terhadap Efisiensi Audit Keuangan Syariah. Journal of Sharia Economics, 4(1), 25–32.

Setio, B. H. (2021). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self-Efficacy, Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Yang Bekerja Di Kantor Akuntan Publik Kota Jakarta). 1–156.

Subban, M., Soni, S., & Padayachee, I. (2022). Students' Digital Readiness for – and Satisfaction with – Online Learning: A Case Study of the University of KwaZulu-Natal, South Africa. Progressio, 42. https://doi.org/10.25159/2663-5895/10299

Sudaryanto, M. R., Hendrawan, M. A., & Andrian, T. (2023). The Effect of Technology Readiness, Digital Competence, Perceived Usefulness, and Ease of Use on Accounting Students Artificial Intelligence Technology Adoption. E3S Web of Conferences, 388. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804055

Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.)). ALFABETA.

Sui, C., Yen, M., & Cha, C. (2023). Investigating Effects of Perceived Technology-enhanced Environment on Self-regulated Learning : Beyond P-values. 1–38.

The Center for Audit Quality. (2024). Auditing in the Age of Generative AI. The Center for Audit Quality (CAQ), April, 19.

The Institute of Internal Auditors. (2025). Global Best Practices A Roadmap to Auditing Cloud Security. The Institute of Internal Auditors.

Ulfert-Blank, A. S., & Schmidt, I. (2022). Assessing digital self-efficacy: Review and scale development. Computers and Education, 191(March), 104626. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104626

UNPAR. (2025). EY x UNPAR Gelar Sosialisasi Magang Digital Audit: Bekal Mahasiswa Hadapi Dunia Kerja Digital. Universitas Katolik Parahyangan.

van de Werfhorst, H. G., Kessenich, E., & Geven, S. (2022). The digital divide in online education: Inequality in digital readiness of students and schools. Computers and Education Open, 3(April 2021), 100100. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100100

Vourikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). DigComp 2.2: The Digital Competence Framework for Citizens - With new examples of knowledge, skills and attitudes. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/115376

We Are Social. (2024). Digital 2024: 5 billion social media users.

Wirasti, M. K., Irawan, R. H., & Kunci, K. (2024). Digital Literacy Profile of Indonesian Educational Technology Students in the Era of Digital Transformation. 8(2), 410–418.

Wolters Kluwer. (2021). What is audit analytics? A guide to data analytics for internal audit. TeamMates.

Zhao, Y., Sánchez Gómez, M. C., Pinto Llorente, A. M., & Zhao, L. (2021). Digital competence in higher education: Students' perception and personal factors. Sustainability (Switzerland), 13(21), 1–17. https://doi.org/10.3390/su132112184